

# Pengaruh Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Terhadap Kualitas Pendidikan Anak Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Yuli W<sup>1\*</sup>, Mega Barokatul Fajri<sup>2\*</sup>, Lilik F<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, 62218, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, 62218, Indonesia.

<sup>3</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, 62218, Indonesia

---

## Abstract

**Introduction:** This study aims to explore the social and economic effects of society (education, environment, income and social culture) on the quality of children's education in rural communities in Paciran. **Method:** This type of research is a quantitative study, while the method of dividing the data is by questionnaires. The population in this study is the village of Paciran RT 08 / RW 01. **Background Problems:** The problem raised in this study is how the influence of the Social Economy of the Community on the education of Paciran village children. **Finding/Results:** From the results of the research conducted and the existing tests stated that  $F_{count} > F_{table}$ , then the  $H_0$  Test was accepted or in other words the Social Economy of Paciran village community influenced the children's education in Paciran village.

**Keywords:** Social Economy, Quality of Children's Education.

---

## Article Info

### Affiliation:

Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,  
Univeristas Muhammadiyah  
Lamongan, Jawa Timur,  
Indonesia.

\*Correspondence: E-mail  
addres: [yuliew19@gmail.com](mailto:yuliew19@gmail.com)  
[megabarokatulf1@gmail.com](mailto:megabarokatulf1@gmail.com)

### Article History:

**Received:** 15 November 2019

**Accepted:** 18 April 2020

## 1. Pendahuluan

Pendapatan nasional disebut juga pendapatan masyarakat, pada umumnya dipergunakan sebagai tolak ukur keberhasilan, kemakmuran dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat. Namun ukuran tersebut bukan merupakan satu-satunya alat ukur melainkan pula digunakan tolak ukur lain seperti tingkat kesempatan kerja, lapangan kerja, tingkat harga, volume penjualan dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik lingkungan pemukiman nelayan meliputi sanitasi, tempat pembuangan sampah, jalan atau infrastruktur, keamanan lingkungan, penataan rumah, parit dan taman kurang baik. Sementara itu yang dimaksud dengan pendapatan nelayan adalah hasil yang diterima oleh seluruh rumah tangga nelayan setelah melakukan kegiatan penangkapan ikan pada waktu tertentu. Namun hasil tangkap ikan yang diperoleh belum bisa dikatakan sebagai pendapatan, jika belum terjadi transaksi jual beli.

Transaksi yang dimaksud yaitu transaksi jual beli antara nelayan (produsen) dengan pembeli (konsumen) dan transaksi antara nelayan dengan bandar ikan (distributor). Pendapatan yang diterima oleh masyarakat nelayan digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan konsumen dalam setiap rumah tangga mereka, misalnya membeli perlengkapan rumah tangga, membayar listrik bulanan, membayar bunga atas pinjaman atau utang lainnya, membeli sarana dan prasarana penangkapan ikan, biaya untuk melaut (seperti bensin bagi yang punya mesin, es, rokok, dll) dan bahkan digunakan untuk biaya pendidikan anak-anak mereka,

Disisi lain pendapatan yang diperoleh para nelayan tidak seluruhnya berasal dari hasil penangkapan ikan saja, melainkan dapat diperoleh dari hasil kegiatan ekonomi lainnya sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang. Selain itu peran istri dan anak juga dibutuhkan untuk mendukung pekerjaan untuk meningkatkan jumlah pendapatan serta campur tangan pemerintah juga sangat penting dalam mengatasi masalah peningkatan pendapatan nelayan, misalnya menciptakan program kerja nelayan dan sekaligus memberikan bantuan kepada nelayan berupa perahu, mesin dan alat penangkapan seperti wuwu, jaring, dll. Lama masa andun nelayan pesisir tersebut sangat bergantung pada tingkat penghasilan yang ada, artinya jika tingkat penghasilan yang diperoleh dalam dua-tiga hari melaut dari masa-masa akhir mereka andun sudah dianggap sedikit berarti mereka harus menyudahi masa andunnya (Kusnadi,2009). Pada dasarnya pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran, dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat di setiap daerah atau negara. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat di pengaruhi oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau masyarakat maka keadaan perekonomiannya akan meningkat begitupun sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat pesisir pantai di Desa Paciran, Kabupaten

Lamongan adalah kondisi kehidupan perekonomiannya masyarakatnya selalu tidak pasti, selain dapat memenuhi kebutuhan hidupnya kadang pula tidak karena pendapatan yang mereka terima tidak seimbang dengan kebutuhan sehari-hari, sebab pendapatan nelayan sangat bergantung pada situasi dan kondisi alam.

Mengingat pentingnya ilmu pengetahuan dan keterbatasan pihak keluarga dalam memberikan ilmu pengetahuan maka para orang tua melanjutkan pendidikan anaknya dari pendidikan non formal kepada pendidikan formal yaitu dengan memasukkan anaknya ke dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah.

Putus sekolah merupakan masalah yang sangat penting untuk dibicarakan dan di cari jalan keluarnya. Permasalahan putus sekolah di Indonesia bukan masalah kecil. Sebagaimana kita ketahui bersama jumlah anak yang putus sekolah di Indonesia dewasa ini angkanya tidak puluhan orang tetapi sudah mencapai ribuan orang dan angka tersebut bukan angka yang kecil. Dalam penyelesaian masalah anak putus sekolah ini bukanlah tanggung jawab satu atau dua orang atau suatu instansi saja. Dengan banyaknya anak putus sekolah akan berdampak kepada pengangguran karena kemampuan yang dimiliki anak putus sekolah tersebut tidak mencukupi untuk mengisi lapangan pekerjaan yang semakin canggih dan membutuhkan keahlian khusus, maka angka pengangguran akan semakin bertambah. Jadi bagaimana Indonesia bisa dan mampu bersaing dengan Negara-negara maju sedangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia masih jauh ketinggalan dari Negara-negara maju.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Sosial Ekonomi**

#### **Sosial**

Sosial adalah Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mengamati adanya perbedaan kondisi antar warga. Baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas perbedaan mencakup berbagai aspek kehidupan, misalnya ada orang kaya dan orang miskin, ada orang berkuasa dan ada orang yang tidak berkuasa, serta ada orang yang dihormati dan ada orang yang tidak dihormati.

#### **Ekonomi**

Rumah tangga (Rosyidi, 2009). Dapat dilihat dari namanya maka pada saat pertama kali diperkenalkan ekonomi sendiri mempunyai ruang lingkup kajian dan permasalahan yang sangat terbatas yaitu hanya pada tata laksana rumah tangga dan hanya pada permasalahan mencukupi kebutuhan rumah tangga saja. Untuk melihat definisi ekonomi secara utuh menurut Rosyidi (2009) ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karna perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai kemakmuran.

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa ekonomi secara umum mengkaji mengenai pemenuhan kebutuhan manusia dan kemakmuran manusia, dua hal pokok dari permasalahan ekonomi tersebut yaitu kebutuhan dan pencapaian kemakmuran merupakan salah satu dasar di dalam pelapisan sosial di dalam masyarakat bila dihubungkan dengan permasalahan mikro tingkat ekonomi masyarakat, dengan kata lain semakin makmur seseorang dan semakin mampu untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai tingkatannya maka semakin tinggi pula tingkat ekonomi seseorang di dalam struktur sosial kemasyarakatan. Menurut Rosyidi (2009) ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang kekayaan (*Wealth*) dan merupakan suatu bagian yang penting daripada studi tentang manusia. Hal ini disebabkan karena sifat manusia yang telah dibentuk oleh kerjanya sehari-hari, serta sumber-sumber material yang mereka dapatkan.

Dari definisi di atas terdapat satu unsur yaitu kekayaan yang menjadi ukuran di dalam studi tentang ekonomi tersebut dimana unsur kekayaan dan sumber-sumbernya merupakan kunci sukses di dalam pemenuhan tingkatan kebutuhan manusia. Dengan kekayaan maka pemenuhan kebutuhan akan tercapai, dimana semakin kaya seseorang maka akan semakin tinggi kemampuannya untuk memenuhi tingkatan kebutuhannya. Selanjutnya Rosyidi (2009) menyatakan begitu banyak tujuan hidup seseorang akan tetapi satu hal yang pasti yaitu bahwa setiap orang tentu ingin memiliki pendapatan yang cukup yang akan memungkinkan untuk memilih cara hidup yang dipilih dan yang disukainya, semakin besar pendapatannya akan semakin luas kesempatan yang terbuka baginya untuk memenuhi keinginannya.

## **2.2 Nelayan**

Nelayan menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1985 tentang Perikanan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan, sedangkan nelayan kecil merupakan orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar lima gross ton (5GT). Batasan ini mengindikasikan bahwa kehidupan nelayan tergantung langsung pada hasil laut (Helmi, 2012) dan menjadikan nelayan sebagai komponen utama konstruksi masyarakat maritim Indonesia (Kusnadi, 2009).

## **2.3 Pendidikan Anak**

Pengertian pendidikan secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa Yunani *Paedagogiek* yang artinya adalah ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan kepada anak (Ekosusilo, 1993). Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan potensi-potensi pembawaan baik itu berupa jasmani maupun rohanis sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat dan budaya. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan beberapa pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh pakar pendidikan.

## 2.4 Lingkungan Sosial, Budaya dan Pendidikan Anak

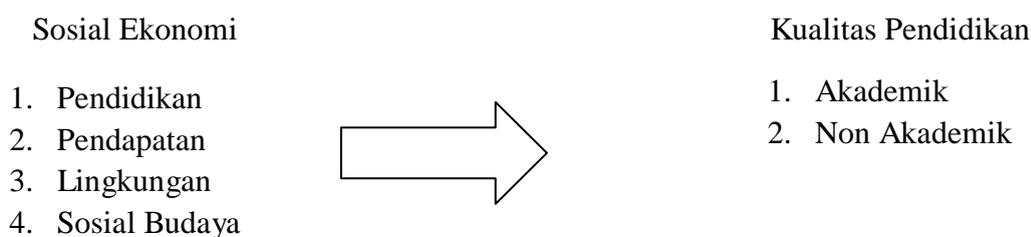
### Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis yang termasuk di dalamnya adalah proses belajar. Dalam hal ini lingkungan sosial dibedakan menjadi dua jenis, yaitu lingkungan sosial primer, dan lingkungan sosial sekunder.

### Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya terdiri dari pola interaksi antara budaya, teknologi dan organisasi social, termasuk di dalamnya jumlah penduduk dan perilaku yang terdapat dalam lingkungan spasial tertentu. Ada beberapa pola-pola perubahan social budaya di antaranya adalah akulturasi, asimilasi, difusi evolusi, pembaruan dan inovasi.

## 2.5 Kerangka Pemikiran



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak Ada hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi terhadap pendidikan anak.

$H_1$  : Adanya hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi terhadap pendidikan anak

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Teknik penyampelan disini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Adapun beberapa teknik yang akan saya gunakan dalam mengumpulkan data disini yaitu wawancara dan kuesioner.

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini:

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen (terikat). Di dalam penelitian ini variabel independen yaitu, Sosial Ekonomi yang meliputi beberapa indikator yaitu Sosial ( $X_1$ ) dan Ekonomi

(X<sub>2</sub>).

b. Variabel Dependen ( Y )

Di dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Pendidikan anak (Y)

### 3.3 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

#### Uji Validitas

Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r<sub>xy</sub> : Koefisien korelasi (validitas) item yang dicari

n : Jumlah sampel/responden

x : Skor responden untuk tiap item

y : Total skor tiap responden dari seluruh item

∑x : Jumlah skor dalam distribusi X

∑y : Jumlah skor dalam distribusi Y

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak.

- Jika r hitung ≥ r tabel maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka dinyatakan valid.
- Jika r hitung ≤ r tabel, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka dinyatakan tidak valid.

#### Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu indikator dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menguji reliabilitas data adalah dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha*, uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa baik hubungan antar item-item dalam kuesioner. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian dikumpulkan oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan peneliti adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh.

### Uji Normalitas Data

Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai *Kormogorov-Smirnov*  $Z < Z$  tabel, atau menggunakan nilai *probability Sig (2 Tailed)*. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan dibantu oleh aplikasi SPSS 17.0 for windows.

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan rumus regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a+bx$$

Dimana :

Y : subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a : harga Y ketika harga Y = 0 ( harga konstan ).

b : koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X : variabel independen.

### Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikan 0,05 rumus yang digunakan (ImamGhozali, 2011: 264) :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 10)}$$

### Keterangan :

R : koefisien korelasi ganda.

K : Jumlah variabel bebas.

Fh : F hitung.

N : Jumlah sampel yang dipakai.

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah :

a. Berdasarkan nilai F hitung dan F tabel

- Jika  $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$  maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- Jika  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$  maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

b. Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mendapatkan hasil dari metode perhitungan analisis ini maka digunakan bantuan komputer dengan program SPSS 17.0 *for windows*.

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Karakteristik Responden

Analisis dilakukan atas tanggapan dari responden terhadap kuesioner yang dibagikan. Jumlah kuesioner yang dibagikan adalah sebanyak 50 lembar dan dikembalikan kepada peneliti secara utuh sebanyak 50 lembar, karakteristik responden yang merupakan 50 kepala keluarga di dalam RT 08 RW 01 di Paciran Lamongan. Dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan usia, pendidikan terakhir dan status. Berikut tabel 1 di bawah ini mengenai usia responden dalam penelitian ini yang merupakan kepala keluarga di beberapa RT 08 RW 01 di Paciran Lamongan.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Umur	Jumlah	Prosentase
25 s/d 35 tahun	5	10 %
36 s/d 45 tahun	15	30 %
46 s/d 50 tahun	8	16 %
51 s/d keatas	22	44 %
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2017

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prosentase
SD	29	58%
SLTP	13	26%
SLTA	5	10%
Strata 1	3	6%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2017

### 4.2 Pembahasan

#### Uji Validitas

Merupakan syarat yang penting untuk sebuah data yaitu valid dan reliabel, suatu data dikatakan valid jika item-item data mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh sebuah data. Sebuah data dikatakan valid apabila nilai validitas  $> 0,30$ . Dalam hal ini kevalidan data diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Validitas Sosial Ekonomi (X) dan Pendidikan Anak (Y)**

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	0,474**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	50	50
Y	Pearson Correlation	0,474**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	50	50

Sumber : Data Primer, diolah 2017

Dari uji validitas yang ada dengan nilai  $N = 50$  dan taraf signifikan 95% dilihat pada pada r-tabel diperoleh nilai r-tabel 0,3575. Sedangkan nilai validitas pada variabel X (Anggaran) ini  $0,474 > 0,3575$  , dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh adalah valid.

### Uji Reliabilitas

Variabel-variabel yang diteliti tersebut dikatakan reliabel jika data variabel yang diteliti mempunyai *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ )  $> 60\%$  atau 0,6. Dalam hal ini reliabilitas data diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 4. Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,537	2

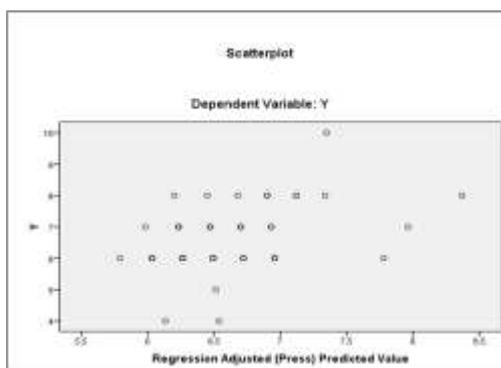
Sumber: Data Primer, di olah 2017

Dari uji reliabilitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's Alpha* adalah sebesar  $0.537 < 0,60$ , maka variabel-variabel diatas tersebut dikatakan kurang reliabel.

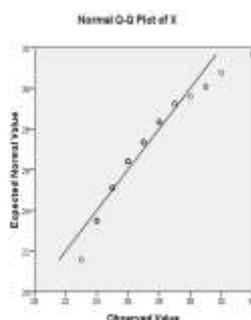
### Uji Normalitas

Pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Menurut Gozali (2006) dasar pengambilan keputusan:

- Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan /atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas, seperti gambar dibawah ini:



**Gambar 2. Scatterplot Variabel Y**



**Gambar 3 : Normal Q-Q Plot of X**

Dari analisa grafik diatas dapat dilihat data penyebaran disekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal.

### Uji Korelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Korelasi**

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1,000	0,474
	X	0,474	1,000
Sig. (1-tailed)	Y		0,000
	X	0,000	
N	Y	50	50
	X	50	50

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Besar hubungan antar variabel Sosial Ekonomi dan Pendidikan Anak yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,474. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat erat (mendekati 1) diantara Sosial Ekonomi dan Pendidikan Anak. Arah hubungan yang positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0,474) hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sosial

ekonomi suatu masyarakat desa paciran RT 08 akan memengaruhi pendidikan anak, demikian pula sebaliknya makin kecil sosial ekonomi suatu masyarakat desa paciran RT 08 akan berpengaruh terhadap rendahnya pendidikan anak. Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0,000. Karena probabilitas jauh dibawah 0,05 maka korelasi antara Sosial ekonomi dan Pendidikan anak sangat nyata.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,474 <sup>a</sup>	0,225	0,209	0,949

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Angka R square adalah 0,225 (Adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau  $0,225 \times 0,225 = 0,050625$ ). R square bisa disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti 50% dari variasi pendidikan bisa dijelaskan oleh variabel sosial ekonomi masyarakat yang ada. Sedangkan yang lain/sisanya yaitu 50% lainnya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Standard Error of Estimate adalah 47.402.500,576 (satuan yang dipakai adalah variabel dependen, atau dalam hal ini adalah Realisasi). Pada analisis sebelumnya bahwa standar deviasi untuk Realisasi adalah 608.462.651,218, yang jauh lebih besar dari Standard Error of Estimate yang hanya 47.402.500,576. Karena Standard Error of Estimate lebih kecil daripada standar deviasi realisasi, maka model regresi lebih bagus dalam bertindak sebagai prediktor realisasi daripada rata-rata realisasi itu sendiri.

### Uji F

**Tabel 7. Hasil Uji F**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,557	1	12,557	13,945	0,000 <sup>a</sup>
	Residual	43,223	48	0,900		
	Total	55,780	49			

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Dari uji ANOVA atau F test, didapat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 13,945 dengan taraf signifikansi 0,000. Karena probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa sosial ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas pendidikan anak.

## Uji t

**Tabel 8. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	0,627	1,610		0,390	0,699
X	0,225	0,060	0,474	3,374	0,000

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai t pada variabel sosial ekonomi masyarakat 3,374 dan angka ini jauh lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sosial ekonomi masyarakat nelayan tidak berpengaruh terhadap kualitas pendidikan anak.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan anak pada masyarakat nelayan Desa paciran khususnya RT.08 RW.01 bisa dikatakan belum baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kecenderungan tingginya angka putus sekolah pada keluarga nelayan. Terjadinya fenomena anak putus sekolah pada masyarakat nelayan desa Paciran, merupakan bukti pemahaman akan pentingnya pendidikan belum sepenuhnya dipahami dan dijalankan oleh masyarakat, yang ditandai oleh berbagai gejala yang melatar belakangi anak-anak nelayan mengalami putus sekolah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi. Faktor tersebut adalah :

- a. Faktor Keluarga

Dalam keluarga nelayan Bungus Selatan, orang tua juga disibukkan dengan kegiatan mencari nafkah. Baik melaut ataupun kegiatan ekonomi lainnya dan bahkan tidak jarang anak-anak usia sekolahpun ikut terlibat dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga anak tidak fokus dengan masalah pendidikan mereka. Selain itu, peneliti juga menemukan fakta di lapangan bahwa dalam proses belajar di rumah seperti membuat PR dan tugas lainnya, tidak jarang pula orangtua anak nelayan yang menemani serta mengajarkan anak mereka dalam proses belajar tersebut. Apabila mereka tidak bisa memberikan pengarahan, maka orangtua tersebut menanyakan kepada anggota keluarga lain yang juga bersekolah.

b. Faktor Lingkungan

Putus sekolah pada usia sekolah di Kelurahan Paciran merupakan implikasi dari gaya hidup yang mereka jalani sejak usia anak-anak. Dalam pergaulan anak-anak tersebut, mereka membaaur dengan teman sebaya ataupun yang lebih dewasa dari mereka. Dalam proses sosial itu, terjadi proses meniru atau imitasi yang dilakukan oleh anak-anak dalam melihat sikap ataupun tingkah laku orang lain. Dengan kehidupan laut yang cenderung bebas, maka anak-anak nelayan bisa memilih cara hidup mereka sendiri. Seperti halnya mereka bisa memilih menjadi nelayan, karena menurut mereka laut dapat memberikan pendapatan yang bisa mencukupi kebutuhan mereka. Hal tersebut dapat terjadi karena teman sebaya mereka yang melakukan hal yang serupa, dan dengan pergaulan yang mungkin saja membahayakan anak-anak. Sehingga dapat menyebabkan sejak usia SD (Sekolah Dasar) anak telah mengenal merokok, minuman keras, dan malas belajar. Ketika beranjak usia remaja yang secara personality dianggap telah mampu untuk bekerja maka mereka memilih bekerja daripada sekolah. Berbagai persoalan secara struktural dan kultural telah membuat kehidupan masyarakat nelayan menjadi tertinggal, baik secara ekonomi maupun pendidikan. Kemudian menciptakan subkultur sekelompok nelayan yang memiliki perilaku seperti: kebiasaan nongkrong, minum minuman keras, narkoba, judi, orang tua terhadap anak, dan banyaknya waktu yang tidak produktif.

c. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi keluarga juga merupakan salah satu penyebab utama anak putus sekolah di Bungus Selatan, hal ini di sebabkan karena ketidakmampuan orang tua untuk membiayai sekolah anak-anaknya. Sebagian orang merasakan bahwa pendidikan merupakan beban yang berat dan mahal, apalagi pendidikan sekarang yang sudah mahal membuat orang tua mengeluh dengan biaya. Kurangnya pendapatan ekonomi keluarga menyebabkan anak-anak berhenti sekolah dan terpaksa membantu pekerjaan orangtua dan meringankan beban orangtua untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Kondisi pendapatan masyarakat nelayan Paciran yang cenderung rendah yang diakibatkan oleh kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu, keterbatasan modal dan alat tangkap, hubungan patron klien, perilaku konsumsi keluarga menyebabkan nelayan sulit berkembang. Buruknya manajemen keuangan keluarga nelayan menjadikan mereka sering dihadapkan dengan kesulitan keuangan. Dalam hal ini, keluarga sulit mengendalikan uang yang mereka dapat pada saat melaut. Apabila mereka mendapatkan uang lebih dari hasil tangkapannya, para nelayan dan keluarga cenderung mudah menghabiskan uangnya sesegera mungkin, tanpa memikirkan untuk investasi jangka panjang. Dengan demikian kondisi sosial ekonomi dapat dikatakan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap tingkat pendidikan anak.

## **6. Implikasi Dan Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis di atas, implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas merupakan pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan ini harus lebih baik dari pada kemarin, dan mutu kehidupan besok harus lebih baik dari pada hari ini.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi anak di usia dini maupun lanjut usia.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuisisioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

## Daftar Pustaka

### Sumber Literatur:

- Arikunto, S. (2011), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ekosusilo, M. (1993), *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar Publish.
- Fisbein, A. (2003). *Belief, Attitude, Intention and Behaviour Introduction to Theory and Research*. Philippines: Addison Wesley Publishing Company, Inc
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Ke-8. Cetakan Ke-7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusnadi. (2009). *Keberdayaan Nelayan Dalam Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mar'at. (1984). *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pareek. (1984). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Rianse, Usman., & Abdi. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rosyidi. (2009), *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Ke-16. Bandung: CV. Alfabeta.
- Walgito., & Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

### Sumber Penelitian:

- Helmi., & Satria. (2012). Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Ekologis. *Jurnal IPB*.

### Sumber Internet:

- dpr.go.id (2017). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1985 Tentang Perikanan*. Dikutip dari [http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_1985\\_9.pdf](http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_1985_9.pdf).
- Helmi, A. (2015). *Dinamika Respon Masyarakat Lokal Terhadap Kawasan Konversi laut*. Dikutip dari <http://www.researchgate.net/publication>.
- Kompasiana.com. (2017) *Pentingnya Pemerataan Pendidikan*. Dikutip pada 21 April 2017 dari <http://www.kompasiana.com/markus.simanjutak/pentingnya-pemerataan-pendidikan>.